**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara agraris, di mana sumber mata pencaharian utama masyarakatnya adalah di bidang pertanian. Hal ini dilatar belakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian.

Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Seperti diketahui sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air, termasuk unsur - unsur yang terkandung didalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan yang tidak bijaksana dan mengacu kedepan akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya ber pengaruh terhadap produktivitas pertanian (Rico Phahlevi, 2013).

Pengembangan pertanian sudah selayaknya berorientasi pada *Resources* *base,* yang berarti bahwa kedudukan sumberdaya alam pada suatu wilayah merupakan titik sentral perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi terhadap keberadaan suatu wilayah serta lokasi pengembangan berdasarkan agroekosistem, kesesuaian lahan dan potensi/peluang pasar dilakukan dalam penentuan prioritas komoditas dan alternatifnya (Badan Pusat Statistik, 2015).

Pembangunan pertanian perlu dilaksanakan dengan pendekatan perencanaan wilayah atau komoditas pertanian yang dikembangkan berdasarkan kesesuaian lahan/lokasi dan pendekatan agribisnis berbasis dipedesaan. Kegiatan usaha tani merupakan kegiatan produksi (*input*) untuk menghasilkan suatu produk (*output*) dimana kegiatan usaha tani tidak terlepas dari penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk yang kemudian dijual (ditawarkan) kepasaran untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan usaha tani tersebut.

Penawaran produk pertanian menyatakan hubungan jumlah produk pertanian yang ditawarkan dengan berbagai variabel yang mempengaruhi penawaran seperti teknologi, harga *input*, harga produksi komoditas lain, jumlah produsen, harapan produsen dan tujuan dari usaha tani itu sendiri dianggap konstan/tetap (Moehar Daniel, 2004). Penawaran merupakan suatu skala jumlah sesuatu benda yang ditawarkan pada sejumlah harga pada saat tertentu atau selama periode tertentu.

Hukum penawaran menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, makin banyak jumlah barang tersebut yang akan ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya, makin rendah harga suatu barang makin sedikit jumlah barang yang ditawarkan oleh para penjual.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha tani meliputi faktor *intern* dan faktor *ekstern* diantaranya adalah: faktor-faktor pada usaha tani itu sendiri (*intern*) seperti; petani pengelola, tanah usaha tani, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah keluarga, faktor-faktor diluar usaha tani (*ekstern*) antara lain; tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usaha tani (harga hasil, harga saprodi dan lain-lain) serta sarana penyuluhan bagi petani.

Secara sektoral, sektor pertanian terdiri dari sub-sektor pertanian tanaman pangan, sub-sektor perkebunan, sub-sektor peternakan, sub-sektor perikanan, dan sub-sektor kehutanan. Dari semuanya, sub-sektor pertanian tanaman pangan khususnya padi merupakan penghidupan bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Komoditas hasil pertanian utamanya beras juga sangat beRperan penting dalam memantapkan ketahanan pangan, ketahanan ekonomi, kestabilan ekonomi dan kestabilan politik (Adiratma, 2004).

Padi merupakan salah satu komoditi penting di sektor pertanian di Indonesia. Hal ini disebabkan masyarakat Indonesia yang sebagian besar mengkonsumsi nasi sebagai makanan pokok. Sedemikian besarnya kebutuhan masyarakat akan padi membuat tanaman padi menjadi komoditas yang terus diusahakan budidayanya. Semakin lama jumlah penduduk Indonesia semakin bertambah banyak, sehingga diperlukan tambahan luas lahan untuk usaha tani padi di Indonesia guna memenuhi kebutuhan akan padi yang juga semakin meningkat.

Sebagai sumber karbohidrat yang paling utama, beras merupakan komoditi pangan yang penting peranannya bagi pemerintah maupun rakyat Indonesia. Beras dikonsumsi oleh hampir seluruh rakyat Indonesia, terhitung bahwa partisipasi konsumsi beras mencapai 96,87%. Beras masih merupakan porsi terbesar dalam pengeluaran rumah tangga, terutama penduduk yang miskin. Diperkirakan 70% dari pengeluaran rumah tangga penduduk miskin dibelanjakan untuk pangan, sedangkan pengeluaran untuk beras diperkirakan mencapai 25% dari total pengeluaran rumah tangga (Pranolo, 2000).

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Pesisir Selatan produksi pertanian khususnya padi sawah masih mendominasi sektor perekonomian di Kabupaten Pesisir Selatan. Pada tahun 2010 luas tanaman padi sawah 55.564,00 ha dengan luas panen padi sawah sebesar 53.239,00 ha dengan total produksi padi sawah sebanyak 252.744,00 ton. Sedangkan pada tahun 2011 luas lahan tanam padi sawah mencapai 57.202,00 ha dengan luas panen padi sawah 53.395,00 ha dengan total produksi mencapai 249.243,00 ton, selanjutnya pada tahun 2012 luas lahan tanam padi sawah di Kabupaten Pesisir Selatan mencapai 58.890,00 ha dengan luas panen padi sawah sebesar 53.968,00 ha dengan total produksi mencapai 261.260,00 ton (BPS, Kabupaten Pesisir Selatan, 2015).

Sedangkan pada tahun 2013 Kabupaten Pesisir Selatan, luas lahan tanam padi sawah mencapai 58.834 ha dengan luas panen mencapai 54.832 ha dengan total produksi mencapai 269.273, 00 ton. Hingga akhir tahun 2014 luas lahan tanam padi sawah di Kabupaten Pesisir Selatan mencapai 57.834 ha dengan luas panen mencapai 61.035,00 ha dengan total produksi padi sawah mencapai 313.654,00 ton (BPS, Kabupaten Pesisir Selatan, 2015).

Kecamatan Bayang merupakan salah satu daerah di Kabupaten Pesisir Selatan yang sebagian besar penduduknya adalah petani. Pada wilayah Kecamatan Bayang komoditi tanaman utama adalah padi sawah dengan luas tanam 6.136 ha dengan jumlah produktivitas 32.347,00 ton pada tahun 2015 (BPS, Kabupaten Pesisir Selatan, 2015).

Berdasarkan laporan tahunan Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2011 sampai 2015 untuk pemenuhan konsumsi tanaman padi mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 jumlah produksi siap konsumsi untuk tanaman padi sebesar 249.243,00 ton dan mengalami peningkatan produksi siap konsumsi tanaman padi pada tahun 2012 menjadi sebesar 261.260,00 ton dan kembali meningkat menjadi 269.273,00 pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2014 total produksi padi menjadi 313.654,00 ton, hingga akhir tahun total produksi padi sebesar 317.373,00 ton (BPS, Kabupaten Pesisir Selatan, 2015).

Sedangkan untuk wilayah Nagari Kapujan Koto Berapak jumlah petani mencapai 443 orang pada tahun 2015, dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Di Kabupaten Pesisir Selatan.**

* 1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka yang menjadi masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimana pengaruh harga jual padi terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan ?
3. Bagaimana pengaruh biaya usaha tani terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan ?
4. Bagaimana pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan?
5. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
6. Bagaimana pengaruh irigasi terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
	1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
		1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Untuk menganalisis pengaruh harga jual padi terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan
3. Untuk menganalisis pengaruh biaya usaha tani terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan
5. Untuk menganalisis pengaruh Tenaga Kerja terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
6. Untuk menganalisis pengaruh irigasi terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
	* 1. **Manfaat** **Penelitian**

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya di bidang ekonomi pembangunan dan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.
2. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk Penentuan kebijaksanaan pengembangan pangan di daerah Kabupaten Pesisir Selatan khususnya Kecamatan Bayang.
	1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Diduga luas lahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Diduga harga jual padi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Diduga biaya usaha tani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Diduga jumlah produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
5. Diduga tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
6. Diduga irigasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani sawah di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
	1. **Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, dibagi dalam beberapa bab secara umum. Pembagian bab tersebut adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan berisi mengenai latar belakang, rumusanmasalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, hipotesis penelitian,serta sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka ini berisi landasan teori dan studi terkait mengenaiPertanian.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai sumber dan jenis data,variabel-variabel penelitian dan definisi operasional, metode analisis,model, dan uji statistik.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai deskripsi wilayah penelitian dan hasil dan pembahasan penelitian penelitian.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini akan dijabarkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Landasan Teori**
		1. **Pendapatan Petani**

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain (Samuelson Nordhaus, 2003). Pendapatan dalam usaha tani merupakan penerimaan yang diperoleh petani setelah selesai proses produksi baik masih berwujud barang-barang hasil produksi maupun uang dari hasil penjualan hasil produksi tersebut.

Menurut Soekartawi (2002) penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual produk. Biaya usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, contohnya pajak, sewa tanah, iuran pengairan, dan alat produksi. Biaya tidak tetap didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk produksi seperti tenaga kerja, bibit, pupuk, dan sebagainya.

Jhingan (2003) menulis bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Mankiw (2006) mengemukakan bahwa pendapatan perorangan (*personal Income*) adalah: pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial. Sebagai tambahan, pendapatan perorangan ikut menghitung pendapatan bunga yang diterima rumah tangga yang berasal dari kepemilikan atas utang negara dan juga pendapatan yang diterima rumah tangga dari program transfer pemerintah sebagai tunjangan sosial.

Pada setiap akhir panen petani selalu menghitung berapa hasil bruto yang diperolehnya. Semuanya kemudian dinilaikan dengan uang. Hasil itu tidak semuanya untuk biaya usaha taninya tersebut seperti pupuk, pestisida, pengolahan tanah, perawatan, pemupukan dan pemetikan hasil atau pemanenan. Setelah biaya tersebut dikurangkan terhadap hasil yang didapatkan barulah bisa dihitung berapa keuntungan yang diperoleh petani tersebut.

* + 1. **Usaha tani**

Usaha tani adalah suatu tempat atau sebagian dari permukaan bumi di mana pertanian diselenggarakan seorang petani tertentu, apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat pada tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan - perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah itu dan sebagainya (Mosher dalam Riyanti Isaskar (2012).

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor - faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usaha taninya meningkat (Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti, 2007). Adapun pengertian usaha tani lainnya dapat dilihat dari masing-masing pendapat sebagai berikut:

Ilmu usaha tani bisa diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran *(output).* Ditinjau dari segi pembangunan, hal teRpenting mengenai usaha tani adalah kondisi yang hendaknya senantiasa berubah, baik dalam ukuran maupun dalam susunannya, untuk memanfaatkan periode usaha tani yang senantiasa berkembang secara lebih efisien.

Usaha tani pada dasarnya adalah alokasi sarana produksi yang efisien untuk mendapatkan produksi pendapatan usaha tani yang tinggi. Jadi usaha tani dikatakan berhasil kalau diperoleh produksi yang tinggi dan sekaligus juga pendapatan yang tinggi. Pengelolaan usaha tani merupakan pemilihan usaha antara berbagai alternatif penggunaan sumber daya yang terbatas yang meliputi lahan, tenaga kerja, modal, dan waktu. Dalam usaha tani juga terjadi kegiatan mengorganisasi (mengelola) aset dan cara dalam pertanian atau suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian.

Usaha tani yang ada di negara berkembang khususnya Indonesia terdapat dua corak dalam pengelolaannya yaitu usaha tani yang bersifat subsisten adalah dengan merubah melalui usaha tani komersial. Usaha tani komersial dicirikan adanya suatu usaha tani untuk mencari laba atau profit yang sebesar-besarnya. Tingkat kesenjangan petani sangat ditentukan pada hasil panen yang diperoleh. Banyaknya hasil panen tercermin pada besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga teRpenuhi, dengan demikian tingkat kebutuhan konsumsi keluarga teRpenuhi sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Berdasarkan teori ekonomi makro, usaha tani pada prinsipnya dapat digolongkan sama dengan bentuk perusahaan, dimana untuk memproduksi secara umum diperlukan modal, tenaga kerja, teknologi, dan kekayaan (dalam Bayu Murdiantoro, 2011).

Usaha tani padi yang dilakukan petani di Kecamatan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan merupakan usaha atau pengelolaan yang mempertimbangkan kemampuan sumber daya yang dikuasainya yang meliputi lahan, tenaga kerja, modal, dan waktu. Tujuannya adalah memiliki pekerjaan dan mendapat pendapatan untuk membiayai kebutuhan pribadi maupun kebutuhan keluarga sehari - harinya.

* + - 1. **Faktor-Faktor Produksi Usaha tani**

Dalam usaha tani, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun ikut sebagai penentu pencapaian produksi. Proses produksi baru bisa berjalan bila persyaratan ini yang dibutuhkan dapat dipenuhi. Persyaratan ini lebih dikenal dengan nama faktor produksi. Faktor - faktor yang mempengaruhi produksi dalam usaha tani yaitu sebagai berikut:

1. **Tanah / Lahan**

Tanah merupakan faktor produksi yang memiliki kedudukan penting dalam suatu usaha tani. Tanah merupakan syarat mutlak bagi petani untuk dapat memproduksi padi. Dengan memiliki lahan yang cukup berarti petani sudah mempunyai modal utama yang sangat berharga sebagai seorang petani karena pada lahan inilah petani akan melakukan proses produksi sehingga menghasilkan padi. Maryam (2002), lahan merupakan sebidang permukaan bumi yang meliputi parameter-parameter geologi, endapan permukaan, topografi, hidrologi, tanah, flora dan fauna yang secara bersama - sama dengan hasil kegiatan manusia baik di masa lampau maupun masa sekarang yang akan mempengaruhi terhadap penggunaan saat ini maupun yang akan datang. Pada umumnya lahan sawah merupakan lahan pertanian yang beRpetak-petak dan dibatasi oleh pematang, saluran untuk menahan / menyalurkan air.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. (Abd. Rahim, 2007). Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dbanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi, karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien.

Faktor produksi tanah tidak hanya dilihat dari segi luas atau sempitnya saja, tetapi juga dilihat dari segi lain seperti produktivitas tanah yang bergantung pada (jenis tanah, macam penggunaan lahan seperti sawah/tegalan, keadaan pengairan, sarana prasarana), topografi (tanah dataran tinggi, dataran rendah atau daerah pantai), pemilikan tanah, nilai tanah serta fragmantasi tanah. Jenis tanah mengarahkan petani kepada pilihan komoditas yang sesuai, pilihan teknologi, serta pilihan metode pengolahan tanah. Selain itu juga mempengaruhi petani dalam pemilihan tanaman, pilihan waktu bertanam dan cara bercocok tanam. Pada umumnya lahan sawah merupakan lahan pertanian yang beRpetak - petak dan dibatasi oleh pematang, saluran untuk menahan / menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Sebaliknya, lahan bukan sawah merupakan semua lahan selain sawah yang meliputi: (1) lahan pekarangan (2) kebun (3) huma (4) perkebunan.

Status tanah adalah pernyataan hubungan antara tanah usaha tani dengan kepemilikan atau pengusahaannya. Adapun status tanah dapat dibedakan menjadi : tanah milik atau tanah hak milik, tanah sewa, tanah sakap, tanah gadai dan tanah pinjaman. Berdasarkan sumber kepemilikan dan pengusahaannya maka tanah yang dimiliki atau dikelola petani dapat digolongkan atas beberapa jenis proses penguasaan dan status tanah, yaitu : dibeli, disewa, disakap, pemberian oleh negara, warisan, wakaf, dan membuka lahan.

1. **Modal**

Modal adalah faktor teRpenting dalam pertanian khususnya terkait bahan produksi dan biaya tenaga kerja. Dengan kata lain, keberadaan modal sangat menentukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan. Kekurangan modal bisa menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan pada proses pertanian sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil yang akan diterima (Moehar Daniel, 2004).

Dalam usaha tani modal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

* 1. Modal tetap, meliputi: tanah dan bangunan. Modal tetap dapat diartikan sebagai modal yang tidak habis pada satu periode produksi. Jenis modal ini memerlukan pemeliharaan agar dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama. Jenis modal ini mengalami penyusutan.
	2. Modal bergerak, meliputi: alat-alat pertanian, uang tunai, piutang di bank, bahan-bahan pertanian (pupuk, bibit, obat-obatan), tanaman, dan ternak.

Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibedakan menjadi milik sendiri, pinjaman atau kredit, hadiah, warisan, dari usaha lain dan kontrak. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam memulai atau mengembangkan suatu kegiatan usaha, terutama bagi golongan ekonomi lemah termasuk para petani. Mereka sering mengalami persoalan dalam hal permodalan. Para petani pada umumnya memiliki modal sendiri yang relatif kecil, sehingga upaya mengatasi kekurangan modal petani umumnya memanfaatkan modal pinjaman (kredit). Baik kredit itu berasal dari pemerintah, bank, lembaga pegadaian, koperasi, tetangga, dan saudara.

Sebenarnya kredit mempunyai arti sebagai suatu transaksi antara dua pihak, pihak pertama disebut sebagai kreditor (yang menyediakan sumber-sumber ekonomi berupa uang, barang atau jasa) dan pihak kedua disebut debitor (pengutang), dengan perjanjian bahwa pihak pengutang akan membayar kembali utang tersebut pada waktu yang kadang-kadang ditambahkan dengan persyaratan tertentu seperti denda keterlambatan, bunga dan lain sebagainya. Dalam usaha pertanian dikenal beberapa macam kredit yang pernah diluncurkan pemerintah dengan tujuan membantu pengadaan modal petani supaya upaya peningkatan produksi dapat dicapai.

1. **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja (*man power*) yaitu penduduk dalam usia kerja, yaitu yang berumur antara 15-64 tahun, merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang atau jasa, dan disebut angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja, tetapi siap untuk bekerja atau sedang mencari kerja.

Dalam usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang meskipun tenaganya dicurahkan dihampir seluruh proses pertanian.

Bila dari keluarga sendiri belum mencukupi barulah petani menggunakan tenaga kerja dari luar dan biasanya sudah dibayar dengan sistem upah sesuai dengan jam kerjanya. Jenis tenaga kerja dalam kegiatan usaha tani meliputi :

* 1. Tenaga kerja manusia, dapat berupa tenaga kerja laki-laki, perempuan maupun anak-anak. Tenaga kerja ini dapat pula berasal dari dalam keluarga atau berasal dari luar keluarga. Tenaga kerja dari luar keluarga dapat diperoleh melalui cara mengupah, sambatan atau arisan tenaga kerja.
	2. Tenaga kerja ternak
	3. Tenaga kerja mekanik/mesin.

Tenaga kerja dalam pertanian adalah pencurahan tenaga kerja dalam proses pertanian yang ditujukan untuk menghasilkan produksi pertanian. Pencurahan tenaga kerja usaha tani dimaksudkan agar proses produksi dapat berjalan maka pada tiap tahapan kegiatan usaha tani diperlukan masukan tenaga kerja yang sepadan. Dengan adanaya masukan tenaga kerja yang sepadan diharapkan proses produksi akan berjalan lebih optimal sehingga produksi pertanian meningkat.

1. **Hasil Produksi**

Hasil yaitu keluaran (output) yang diperoleh dari pengelolaan input produksi (sarana produksi atau biasa disebut masukan) dari suatu usaha tani (Moehar Daniel, 2004). Hasil produksi merupakan jumlah keluaran (output) yang dapat diperoleh dari proses produksi. Produksi secara teknis adalah suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia dengan harapan akan mendapatkan hasil yang lebih dari segala perose yang telah dilakukan.

Pada dasarnya hasil produksi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kebutuhan yang semakin bertambah perlu diimbangi dengan peningkatan atau perluasan produksi, baik jumlah maupun mutunya. Usaha untuk meningkatkan jumlah dan mutu hasil produksi dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut ini :

* + 1. Ekstensifikasi yaitu menambah ataupun memperluas faktor-faktor produksi.
		2. Intensifikasi artinya memperbesar kemampuan beRproduksi tiap-tiap faktor produksi, tanpa menambah jumlah faktor produksi.
		3. Diversifikasi adalah cara memperluas usaha dengan menambah jenis produksi.
		4. Spesialisasi atau pengadaan pembagian kerja yaitu masing-masing orang, golongan dan daerah menghasilkan barang-barang yang sesuai dengan lapangan, bakat, keadaan daerah, iklim dan kesuburan tanah. Dengan adanya pembagian kerja, hasil kerja dapat diperluas sebagai barang-barang yang dihasilkan juga meningkat dan kualitas hasil kerja akan lebih baik.
		5. Menambah Prasarana Produksi. Membuat/menambah prasarana produksi seperti saluran atau bendungan untuk pengairan, jalan dan jembatan untuk memperlancar pengangkutan bahan-bahan baku dan perdagangan
		6. Memberi Proteksi. Memberikan proteksi yaitu melindungi industri dalam negeri, misalnya dengan mengenakan pajak impor, pembatasan atau larangan terhadap masuknya barang-barang tertentu yang industri dalam negeri sudah dapat menghasilkan sendiri dalam jumlah yang mencukupi.

Berdasarkan pengertian produksi-produksi yang telah disebutkan diatas, disini peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud hasil produksi dalam penelitian ini adalah hasil panen padi yang didapat selama jangka waktu tertentu (satu musim tanam) yang besarannya dinyatakan dalam satuan kuintal (kw).

* + 1. **Harga**

Harga adalah sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen dengan manfaat memiliki atau menggunakan produk yang nilainya ditetapkan oleh pembeli dan penjual melalui tawar - menawar atau ditetapkan oleh penjual untuk satu harga yang sama terhadap semua pembeli. Adam Smith mengemukakan bahwa harga suatu barang ditentukan oleh biaya produksinya. Dalam masyarakat yang masih sederhana, nilai tukar atau harga suatu barang terutama ditentukan oleh banyak sedikitnya tenaga kerja manusia yang telah dicurahkan untuk menghasilkan barang tersebut. Tetapi dalam masyarakat yang lebih maju, biaya-biaya produksi lain ikut diperhitungkan juga, seperti upah tenaga kerja, biaya bahan-bahan, sewa tanah, bunga, modal, dan penyusutan.

Dalam hal komoditi pertanian, khususnya komoditi pertanian yang menyangkut orang banyak, harga sering diatur oleh pemerintah. Untuk meningkatkan upaya produktivitas, maka pemerintah membuat kebijakan perangsang produksi. Kebijakan perangsang beRproduksi ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu kebijakan harga dan non harga (Daniel, 2004)

Gilarso (2004) mengemukakan bahwa secara umum guna membela produsen serta untuk melindungi para konsumen, pemerintah mengawasi, mengatur serta mengarahkan bekerjanya sistem pasar dan mengendalikan harga yang terbentuk di pasar yaitu dengan menyelenggarakan prasarana-prasarana yang perlu agar sistem harga bisa berfungsi dengan baik.

Definisi harga menurut Kotler dalam Sinamora (2001) menyatakan harga adalah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk suatu manfaat atas pengkonsumsian , penggunaan dan kepemilikan barang atau jasa. Harga tidak selalu berbentuk uang, akan tetapi harga juga dapat berbentuk barang, tenaga dan waktu.

Menurut Sukirno (2005) permintaan suatu barang terutama di pengaruhi oleh harganya. Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Hal ini merupakan perjanjian moneter terakhir yang menjadi nilai dari pada suatu barang dan jasa.

Harga adalah sejumlah uang yang ditukarkan untuk sebuah produk atau jasa. Lebih jauh lagi, harga adalah sejumlah nilai yang konsumen tukarkan untuk jumlah manfaat dengan memiliki atau menggunakan suatu barang atau jasa. Harga memiliki dua peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli yaitu (Tjiptono, 2008) :

1. Peranan alokasi dari harga, yaitu fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya belinya. Dengan demikian dengan adanya harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang atau jasa. Pembeli membandingkan harga dari berbagai alternatif yang tersedia, kemudian memutuskan alokasi dana yang dikehendaki.
2. Peranan informasi dari harga yaitu fungsi harga dalam “mendidik” konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produksi atau manfaatnya secara objektif. Persepsi yang sering berlaku adalah bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi (Tjiptono, 2008).

Menurut Adam Smith dalam Sadono Sukirno (2005). Di pasar barang tidak mungkin akan kekurangan produksi atau kelebihan produksi dalam jangka waktu lama, sehingga selalu terjadi pasar bersih *( clearing market)* atau pasar dalam kondisi ekuilibrium. Jika pada suatu waktu terjadi kelebihan atau kekurangan produksi, maka mekanisme pasar akan secara otomatis mendorong kembali perekonomian tersebut pada kondisi di mana tingkat produksi total masyarakat ( penawaran agregat) akan memenuhi permintaan total masyarakat secara tepat *(full employment level of activity).* Pendapat ini dilandasi adanya kepercayaan di kalangan kaum klasik bahwa di dunia nyata ini :

* + - 1. Berlaku hukum Say *( Say’s Law)* yang mengatakan bahwa “ setiap barang yang diproduksikan selalu ada yang membutuhkannya” *( “ supply creates its own demand”)*.
			2. Harga-harga dari hampir semua barang-barang dan jasa-jasa adalah fleksibel, yaitu bisa dengan mudah berubah ( naik atau turun) sesuai dengan daya tarik-menarik antara permintaan dan penawaran.

Logika hukum Say tersebut adalah sebagai berikut : Setiap proses produksi barang-barang atau jasa-jasa mempunyai dua akibat :

Menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa sebagai hasil produksi, dan

Memberikan penghasilan kepada pemilik faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi tersebut, yang jumlahnya senilai dengan nilai hasil produksi tersebut.

Dengan demikian di dalam masyarakat selalu terdapat cukup penghasilan ( berarti daya beli , juga permintaan) untuk dibelanjakan pada hasil-hasil produksi. Kekurangan produksi akan suatu barang tertentu masih bisa terjadi, tetapi secara agregat ( total /keseluruhan) permintaan masyarakat akan hasil-hasil produksi selalu ada. Ini berarti bahwa secara umum tidak mungkin akan terjadi kelebihan produksi di dalam masyarakat. Apabila seandainya pada suatu waktu barang tertentu yang telah diproduksi tidak bisa terjual ( kelebihan produksi) maka melalui mekanisme harga ( harga bersifat fleksibel) harga barang tersebut akan turun, selanjutnya akan mengakibatkan barang tersebut lebih banyak diminta oleh konsumen ( sesuai hukum permintaan) sampai kelebihan barang tersebut habis terjual. Pada akhirnya perekonomian akan kembali pada posisi kseimbangan *( full employment)*. Demikian pula sebaliknya jika terjadi kekurangan produksi, melalui mekanisme harga, harga barang akan naik, selanjutnya harga naik akan mengakibatkan produksi meningkat sampai teRpenuhinya permintaan, sehingga terjadi keseimbangan. Suatu perekonomian di luar posisi keseimbangan ini selalu hanya dalam keadaan sementara saja.

Dengan Besar kecilnya proporsi pendapatan rumah tangga petani dari sektor pertanian akan mempengaruhi besar kecilnya kekuatan nilai tukar pertanian bagi petani yang berkaitan erat dengan peran pertanian dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga petani. Perbedaan peran proporsi pertanian selain dipengaruhi dan terkait menurut kelompok masyarakat, antara petani berlahan luas dengan berlahan sempit dan buruh tani, juga dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas usaha pertanian, kekuatan/kemampuan pasar dan kebijaksanaan pemerintah. Dengan demikian mekanisme komplek dari sistem permintaan, penawaran, dan kebijaksanaan akan beRpengaruh dalam pembentukan nilai tukar pertanian. Pembentukan harga tidak semata ditentukan oleh sektor pertanian, tetapi juga oleh perilaku sektor di luar pertanian baik sektor riil, fiskal, maupun moneter (dalam Muhammad Wahed, 2015).

* 1. **Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti** | **Judul Penelitian** | **Variabel** | **Metodologi Penelitian** | **Hasil**  |
| 1 | Rini Purwanti (2007) | Pendapatan Petani Dataran Tinggi Sub Das Malino (Studi Kasus: Kelurahan Gantarang, Kabupaten Gowa). ( *Farmer Income In Upland Malino Watershed: Case Study In Gantarang Village)* | Y :Pendapatan Petani X1: Luas Lahan Garapan X2 : Sarana Produksi X3 : JumlahTenagaKerjaX4 : Jumlah Anggota  Keluarga X5 : Umur PetaniX6 : Pendidikan | Regresi Linear Berganda  | Hasil uji regresi menunjukkan bahwa bertambahnya luas lahan, sarana produksi,jumlah tenaga kerja dan tingginya tingkat pendidikan dapat meningkatkan pendapatan petani.Sementara dengan bertambahnya jumlah tanggungan keluarga dan umur dapat mengurangi tingkat pendapatan petani.Hasil penelitian ini mempunyai beberapa implikasi untuk pelestarian DAS Malino serta untuk mengurangi laju erosi diantaranya adalah dengan pembuatan serta penerapanpola tanam dengan sistem . |
| **2** | A Husni Mallan, Sudi Mardianto dan Mewa Arlani (2004) | Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Konsumsi dan Harga Beras Serta Inflasi Bahan Makanan | HPD: Luas Panen PadiYPD : Produktivitas  PadiTPD : Total Produksi  PadiMBR : Impor BerasCBR : Konsumsi Beras HDG : Harga Dasar  GabahPBD : Harga Beras di  Pasar LokalPBW : Harga Beras Dunia  Kualitas ThaiPJG : Harga Jagung Pipian  | Model Ekonometrik | Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan harga dasar gabah tidak akan efektif apabila diikuti dengan kebijakan perberasan lainnya. Faktor yang determinan yang teridentifikasi memberikan pengaruh adalah : * Produksi padi dipengaruhi oleh luas panen padi tahun sebelumnya, impor beras, harga pupuk urea, nilai tukar riil dan harga beras di pasar domestik.
* Konsumsi beras dipengaruhi oleh jumlah penduduk, harga beras di pasar domestik, impor beras tahun sebelumnya, harga jagung pipilan di pasar domestik, dan nilai tukar riil dan Harga beras di pasar domestik
 |
| **3** | Yusmichad Yusdja, Edi Basuno, Mewa Ariani, dan Tri Bastuti Purwantini (2004) | Analisis Peluang Peningkatan Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Petani Melalui Pengelolaan Usaha tani Bersama | Luas LahanJumlah PetaniProduktivitasPupukCurahan Jam KerjaBiaya  Keuntungan  | Rancangan Programasi Matematika  | Dengan hasil penelitian menunjukkan usaha tani sawah rakyat yang dikelola secara individu tidak efisien karena terbukti penggunaan biaya, pupuk dan alokasi lahan yang boros. |

Beda penelitian saya dengan penelitian sebelumnya terdapat pada daerah penelitian yang saya lakukan di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan di Provinsi Sumatera Barat.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Usaha tani padi merupakan mata pencaharian dan tulang punggung perekonomian keluarga petani hampir diseluruh desa di Indonesia. Proses produksi akan berjalan dengan lancar jika persyaratan – persyaratan yang dibutuhkan dapat teRpenuhi. Persyaratan ini lebih dikenal dengan nama faktor produksi. Usaha tani padi merupakan suatu jenis kegiatan pertanian rakyat yang diusahakan oleh petani dengan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti alam, tenaga kerja, modal, teknologi dan pengelolaan yang ditujukan pada peningkatan produksi. Dengan peningkatan produksi ini diharapkan akan semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani.

Masyarakat Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Dimana produksi usaha tani padi yang dilakukan oleh petani disana semakin meningkat dari tahun ketahun. Produksi padi petani disana juga sangat bergantung pada faktor-faktor produksi yang digunakan. Diantara faktor-faktor produksi tersebut adalah luas lahan, harga padi, biaya usaha tani, jumlah produksi padi, tenaga kerja, dan irigasi. Secara sistematis uraian diatas dapat ditunjukkan dalam bagan dibawah ini :

**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual**

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang

Di Kabupaten Pesisir Selatan

1. Luas Lahan(X1)
2. Harga Jual Padi (X2)
3. Biaya Usaha Tani (X3)
4. Jumlah Produksi (X4)
5. Tenaga Kerja (X5)
6. Irigasi (D)
7. 1, jika irigasi berfungsi dengan baik, dan
8. 0, jika irigasi tidak berfungsi dengan baik

Pendapatan Petani (Y)

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas
2. Heteroskedastisitas
3. Multikolinearitas
4. Autokorelasi

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R2)
2. Uji T
3. Uji F

Hasil Dan Pembahasan

Kesimpulan Dan Saran

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **S**
	1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu mulai bulan Oktober 2016 dengan lokasi penelitian penelitian di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Alasan saya mengambil penelitian ini karena data yang tersedia di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang lengkap dan sektor pertanian khususnya padi sawah merupakan mata pencarian masyarakat di Nagari tersebut hal ini lah yang membuat saya tertarik mengambil penelitian di daerah tersebut.

* 1. **Definisi Variabel dan Pengukurannya**

Untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas mengenai apa yang diteliti, maka diberikan uraian variabel yang diteliti, cara pengukuran dan satuan yang digunakan sebagai berikut:

1. Pendapatan petani padi sawah (Y) adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi berupa biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat dan biaya tenaga kerja dalam satuan rupiah.
2. Luas lahan (X1) adalah dalam penelitian ini peneliti menggunakan lahan dengan memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. dengan indikator, luas lahan yang digunakan per kegiatan untuk menanam tanaman padi dalam satuan hektare (ha).
3. Harga jual padi (X2) harga adalah nilai pasar (nilai tukar) dari gabah kering yang dinyatakan dalam Rupiah.
4. Biaya usaha tani (X3) adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam memproduksi padi sawah dalam satu musim dalam satuan rupiah.
5. Hasil produksi padi (X4) adalah hasil produksi padi dengan indikator besarnya jumlah produksi padi yang diproduksi atau dihasilkan oleh petani dalam satuan kuintal (kw) di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
6. Tenaga kerja (X5) adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam mengelola pertanian padi sawah yang dinyatakan dalam Jiwa.
7. Irigasi (D) adalah keadaan pengairan untuk pertanian padi sawah.
	1. 1, jika irigasi berfungsi dengan baik, dan
	2. 0, jika irigasi tidak berfungsi dengan baik
	3. **Metode Pengambilan Data**
		1. **Populasi**

Populasi dapat di artikan sebagai keseluruhan obyek/ subyek yang akan diteliti. Sedangkan menurut Sudjana (2003) menyatakan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari dari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang melakukan usaha tani padi di Nagari Kapujan Koto Barapaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir selatan dengan jumlah populasi 443 Petani.

* + 1. **Sampel Penelitian**

Pada dasarnya semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel dalam sebuah penelitian (Sutrisno Hadi, 2000). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik ***PuRposive sampling* yaitu**  pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dalam bahasa sederhana puRposive sampling itu dapat dikatakan sebagai **secara sengaja** mengambil sampel tertentu (jika orang maka berarti orang-orang tertentu) **sesuai persyaratan** (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria) **sampel** (jangan lupa yang mencerminkan populasinya). Dengan demikian peneliti memberikan hak yang sama kepada objek untuk memperoleh pertanyaan dan dipilih menjadi sampel di masing-masing area atau wilayah bagian sampel dalam penelitian ini yang mewakili populasi terdiri dari petani padi di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Penentuan sampel ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin berikut ini (Husein, 2001) :

$$n=\frac{N}{1+Ne^{2}}$$

Keterangan :

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e² = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan

Sampel yang ditolelir, dalam penelitian ini digunakan 10 persen. Berdasarkan rumus di atas, maka perhitungan nilai sampel sebagai berikut :

$$n=\frac{443}{1+443 x 0.1^{2}}$$

$$n=\frac{443}{1+4,43}$$

$$n=\frac{443}{5,43}$$

$$n=81,58 dibulatkan 81 orang sampel $$

Perhitungan di atas diperoleh nilai sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 81 petani padi dianggap sudah mewakili dari keseluruhan petani yaitu sebanyak 443 orang petani.

Dalam hal ini sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel secara *sampling insidental* yaitu mengambil sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data yaitu Sektor Pertanian Padi Sawah.

* 1. **Metode Analisis Data**

Metode analisis merupakan suatu usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan dan hal-hal yang diperoleh dalam suatu penelitian. Data yang sudah masuk dan sudah terkumpul dianalisis untuk menjawab tujuan dari penelitian. Teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

* + 1. **Metode Analisis Deskriptif**

Metode ini dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberi gambaran atau penegasan suatu konsep, menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian (Wirartha, 2006). Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis ini adalah :

1. Membuat distribusi jawaban angket
2. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan
3. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap responden
4. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel.
	* 1. **Analisis Regresi linier berganda**

Teknik ini mengacu pada tujuan hipotesis penelitian. Model analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara Luas lahan (X1), harga jual padi (X2). Biaya usaha tani (X3), dan Jumlah produksi padi sawah (X4), Tenaga Kerja (X5), Irigasi (D1) terhadap pendapatan petani sawah (Y). Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah regresi linier berganda (Sugiyono, 2009)

Bentuk persamaannya:

Y = a + β1X1 + β2X2 + β3X3+ β4X4 + β5X5+ β6D4 + e

Keterangan: Y : Pendapatan Petani (Rp)

a : Konstanta

X1: Luas Lahan (Ha)

X2: Harga Jual padi (Rp)

X3: Biaya Usaha Tani (Rp)

X4: Jumlah Produksi (Ton)

X5 : Tenaga Kerja (Orang)

D1: Irigasi

0 = Irigasi Tidak Berfungsi Dengan Baik

 1 = Irigasi Berfungsi Dengan Baik

* 1. **Uji Asumsi Klasik**

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat - sifat tidak bias linier terbaik suatu penaksir. Selain itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

* + 1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk melihat bahwa suatu variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas didapat dari uji grafik *profitability plot* yang membandingkan distribusi komulatif dari residual sesungguhnya dengan distribusi komulatif dari distribusi normal. Jika distribusi dari variabel pengganggu atau residual adalah normal, maka garis yang menggambarkan residual akan mengikuti garis diagonalnya.

* + 1. **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar beberapa atau semua variabel bebas (independent) (Ghozali 2006). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

* Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = 1/Tolerance). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai*tolerance <* 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

Apabila di dalam model regresi tidak ditemukan uji seperti di atas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas dan demikian pula sebaliknya. Untuk pengujian ini digunakan penghitungan dengan program komputasi *SPSS forwindows release 16.0.*

* + 1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini muncul apabila kesalahan atau residual dari modal yang dianalisis tidak memiliki varians yang konstan dari suatu observasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak heterokedastisitas. Cara mendekatinya adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Untuk mendeteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scateRplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah (Y pred – Y sesungguhnya) yang telah di *stundentized* analisisnya.

Dasar dari pengambilan keputusan dengan melihat grafik *scatteRplot* pada tabel SPSS dengan program komputasi *SPSS for Windows release 16.0.* dengan dasar analisis:

* 1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
	2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali 2006).
		1. **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) antara anggota serangkaian observasi atau pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti dalam data *time series*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti dalam data *cross section*). Pada penelitian ini bentuk data *cross section*. Apabila menggunakan data uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regrasi linier tindakan satu responden atau sampel mempengaruhi tindakan responden yang lain atau tidak. Apabila tindakan responden satu mempengaruhi tindakan responden yang lainnya maka terdapat autokorelasi.

Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order* *auto correlation*) dan mensyaratkan adanya *intersep* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Deteksi model regresi yang bebas dari autokorelasi dengan uji Durbin Watson adalah :

* 1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
	2. Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah (dl) maka koefisien autokorelasi sama dengan lebih besar dari pada nol, berarti terdapat autokorelasi positif.
	3. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi sama dengan lebih kecil dari pada nol, berarti terdapat autokorelasi negative.
	4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau terletak di antara (4-du) dan (4-dl) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. (Ghozali, 2006).
	5. **Pengujian Hipotesis**

Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel bebas diperllukan pembuktian terhadap kebenaran hipotesisi. Pembuktian hipotesisi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

* + 1. **Uji Koefisien Determinasi (R2 )**

Suatu model memiliki kebaikan dan kelemahan jika diterapkan dalam masalah yang berbeda. Untuk mengukur kebaikan suatu model *(goodness of fit)* digunakan koefisien determinasil (R2 ), yaitu angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat Y yang di jelaskan oleh variable bebas X secara bersama-sama. Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (0<R2<1). Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian R2 atau koefisien determinasi berguna untuk melihat seberapa besar proporsi sumbangan seluruh variable bebas terhadap naik turunnya variabel tidak bebas.

R2 = $\frac{\sum\_{}^{}x1y1}{\sum\_{}^{}x1^{2}\sum\_{}^{}y1^{2}}$

Dimana:

R2 = Koefisien determinasi

Nilai R2 berkisar antara 0 sampai 1, suatu R2sebesar 1 berarti ada kecocokan sempurna, sedangkan yang bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen

* + 1. **Uji Parsial (Uji T)**

Uji T statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (Luas Lahan, harga jual padi, biaya usaha tani, dan jumlah produksi padi sawah ) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Pendapatan petani sawah ). Apabila t hitung > t tabel maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variable dependen (Ghozali, 2006). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program olah data *statistical* *product and service solutions* (SPSS) *very 16.0.* Nilai t-hitung diperoleh dengan rumus :

$$t-hitung=\frac{(bi-b)}{Sbi}$$

Dimana :

bi = Koefisien Variabel independent ke-i

b = Nilai hipotesis nol

Sb1= Simpangan baku dari variabel independen ke-i

1. t hitung < t tabel

Hipotesa nol (Ho) diterima dan hipotesa alternatif (Ha) ditolak, artinya tidak ada hubungan yang berarti antara variable bebas dengan variable terikat.

1. t hitung > t tabel

Hipotesa nol (Ho) ditolak dan hipotesa alternatif (Ha) diterima, artinya terdapat hubungan yang berarti antara variable bebas dengan variable terikat.

* + 1. **Uji Bersama-Sama (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (Luas Lahan, harga jual padi, biaya usaha tani, dan jumlah produksi padi sawah ) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen (Pendapatan petani sawah). Apabila F hitung > F tabel maka H0 ditolak dan menerima Ha. (Ghozali, 2006). Untuk menguji hipotesisi ini digunakan perhitungan dengan program komputerisasi *SPSS for windows release 16.0.*

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F- hitung dengan F-tabel. Jika F- hitung > F-tabel, Maka Ho ditolak yang berarti variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen. Nilai F-hitung dapat diperoleh dengan rumus :

$$F-hitung=\frac{R^{2}/(k-1)}{1!(1-R^{2})/(n-k)}$$

Dimana :

R2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel independen, intercept dari suatu model persamaan

n = Jumlah sampel

Menentukan Hipotesis :

1. Ho : b1 = 0. Artinya variabel independen (luas lahan, harga jual, biaya usaha tani, jumlah produksi, tenaga kerja, dan irigasi ) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Ha : b1 ≠ 0, artinya variabel independen (luas lahan, harga jual, biaya usaha tani, jumlah produksi, tenaga kerja, dan irigasi ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Pengambilan keputusan

1. Jika probabilitas (Sig F) > a (0,05) maka H0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas (Sig F) < a (0,05) maka Ha ditolak, artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Hasil Penelitian**
		1. **Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian yaitu di Nagari Kapujan **Koto Berapak** merupakan salah satu dari empat [nagari](https://id.wikipedia.org/wiki/Nagari) dalam wilayah Kecamatan Bayang, [Kabupaten Pesisir Selatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pesisir_Selatan), [Provinsi Sumatera Barat](https://id.wikipedia.org/wiki/Provinsi_Sumatera_Barat), [Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia), terletak paling utara dalam wilayah Kecamatan. Sekarang Nagari Kapujan dipimpin oleh seorang [Wali Nagari](https://id.wikipedia.org/wiki/Wali_Nagari) bernama Bahrun, Seorang cadiak pandai.

* Sebelah utara dan barat berbatasan dengan Kecamatan [Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Koto_XI_Tarusan%2C_Pesisir_Selatan).
* Sebelah timur dengan Nagari Kapelgam Koto Berapak [Bayang, Pesisir Selatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Bayang%2C_Pesisir_Selatan).
* Sebelah selatan dengan Nagari Talaok, Kecamatan [Bayang, Pesisir Selatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Bayang%2C_Pesisir_Selatan).
* Sebelah tenggara berbatasan dengan Kecamatan [IV Jurai, Pesisir Selatan](https://id.wikipedia.org/wiki/IV_Jurai%2C_Pesisir_Selatan)

(Profil Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, 2015).

Keadaan sosial Nagari Kapujan Koto Berapak dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

**Tabel 4.1**

**Kondisi Sosial Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2015**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **URAIAN** | **JUMLAH**  | **SATUAN** |
| **1** | **Kependudukan :**1. Jumlah Penduduk
2. Jumlah KK
3. Jumlah laki – laki
	1. 0 – 15 tahun
	2. 16 – 55
	3. Diatas 55 tahun
4. Jumlah Perempuan
	1. 0 – 15 Tahun
	2. 16 – 55 Tahun
	3. Diatas 55 Tahun
 | 2.5125921.2394135143.121.273424529320 | OrangLembarOarngOrangOrangOrangOrangOrangOrangOrang |
| **2** | **Kesejahterahan Sosial :**1. Jumlah KK Kaya
2. Jumlah KK Sedang
3. Jumlah KK Miskin
 | 91129372 | LembarLembarLembar |
| **3** | **Tingkat Pendidikan**1. Tidak Tamat SD
2. SD
3. SLTP
4. SLTA
5. Diploma/Strata S1(Sarjana)
 | 1171515011624119 | OrangOrangOrangOrangOrang  |
| **4** | **Mata Pencarian :**1. Buruh Tani
2. Petani
3. Peternak
4. Pedagang
5. Tukang Kayu
6. Tukang Batu
7. Penjahit
8. PNS
9. Pensiunan
10. TNI/POLRI
11. Perangkat Nagari
 | 57443529212710191018 | OrangOrangOrangOrangOrangOrangOrangOrangOrangOrangOrang  |

**Sumber :** Profil Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan (2015).

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, jumlah penduduk Nagari Kapujan Koto Berapak sebanyak 2.512 jiwa yang terdiri dari 592 KK dengan jumlah laki – laki sebanyak 592 jiwa yang terdiri dari 413 jiwa antara usia 0 – 15 tahun, sedangkan sebanyak 514 jiwa berada di antara usia 16 – 55 tahun dan 312 memiliki usia diatas 55 tahun. Sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.273 jiwa. Sebanyak 424 jiwa berada di antara usia 0 – 15 tahun, 529 jiwa berada di antara 16 – 55 tahun, sedangkan sisanya sebanyak 320 jiwa berada di atas usia 55 tahun.

Sedangkan dilihat dari kesejahterahan sosial di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan terdapat 91 KK termasuk KK kaya, sedangkan sebanyak 120 KK termasuk dalam kesejahterahaan sedang. Dan sebanyak 372 KK berada di kesejahterahaan KK miskin.

Selanjutnya dari tingkat pendidikan masyarakat Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan paling banyak adalah tamatan SLTA dengan jumlah mencapai 1.624 jiwa, sedangkan tamatan paling sedikit adalah tidak tamat SD dengan jumlah masyarakat sebanyak 117 jiwa, sedangkan tamat SD sebanyak 151 jiwa, tamatan SLTP sebanyak 501, sedangkan tamatan Diploma/ Strata SI (Sarjana) sebanyak 119 jiwa.

Mata pencarian yang paling banyak Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan adalah petani sebanyak 443 jiwa, buruh tani sebanyak 57 jiwa, peternak 5 jiwa, pedagang sebanyak 29, tukang kayu sebanyak 21, tukang batu sebanyak 27 jiwa, penjahit sebanyak 10 jiwa, PNS sebanyak 19 jiwa, pensiunan sebanyak 10 jiwa. TNI/Polri sebanyak 1 jiwa, perangkat nagari sebanyak 8 jiwa dan pengerajin sebanyak 8 jiwa.

* 1. **Analisis Deskriptif Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui deskripsi tentang luas lahan, Harga Jual, Biaya Usaha tani, Jumlah Produksi, Tenaga Kerja, dan Irigasi padi petani serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lahan, Harga Jual, Biaya Usaha tani, Jumlah Produksi, Tenaga Kerja, dan Irigasi terhadap Pendapatan Petani di Nagari Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, maka data yang diperoleh dari pengisian angket selanjutnya dianalisis melalui dua tahap: analisis deskriptif dan uji statistik. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan dari masing-masing variabel, sedangkan uji statistik digunakan untuk menguji hipotesis. Deskripsi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu tentang luas lahan, Harga Jual, Biaya Usaha tani, Jumlah Produksi, Tenaga Kerja, dan Irigasi dan Pendapatan padi petani di Nagari Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dapat diketahui dari analisis deskriptif. Analisis untuk masing-masing variabel tersebut yaitu:

* + 1. **Pendapatan Petani Padi Sawah Di Nagari Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.**

Gambaran mengenai pendapatan petani padi sawah di Nagari Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, berdasarkan angket masing – masing responden diperoleh hasil seperti yang terangkum dalam tabel 4.2 dibawah ini :

**Tabel 4.2**

**Variabel Pendapatan Petani Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Nagari Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan**

**Tahun 2016**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pendapatan Rata – Rata Petani** **Padi Sawah** | **Frekuensi (Orang)** | **Persentase** |
| 12345 | Rp. 500.000,00 s/d Rp. 2.000.000,00Rp. 2.000.001,00 s/d Rp. 3.000.000,00Rp. 3.000.001,00 s/d Rp. 4.000.000,00Rp. 4.000.001,00 s/d Rp. 5.000.000,00>Rp. 5.000.000,00 | 162823113 | 19,7534,5728,4013,583,70 |
|  | Jumlah | 81 | 100,00 |

 Sumber : Data Primer dioalah 2016.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata pendapatan petani padi sawah di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Berada di Antara Rp. 2.000.001,00 s.d Rp. 3.000.000,00 sebanyak 28 orang dengan persentase mencapai 34,57 persen, selanjutnya pendapatan petani padi sawah berada di antara Rp. 3.000.001,00 s/d Rp. 4.000.000,00 sebanyak 28 orang dengan persentase mencapai 28,40 persen. Sedangkan pendapatan rata – rata antara Rp. 500.000,00 s/d Rp. 2.000.000,00 sebanyak 16 orang atau sekitar 19,75n persen. Pendapatan antara Rp. 4000.001,00 s/d Rp. 5.000.000,00 sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 13,58, sisanya 3 orang beRpendapatan diatas Rp. 5.000.000,00 dengan persentase 3,70 persen.

* + 1. **Luas Lahan Padi Sawah Di Nagari Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.**

Gambaran tentang Luas Lahan pertanian petani padi sawah di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, berdasarkan angket masing - masing responden diperoleh hasil seperti yang terangkum pada tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Variabel Luas Lahan Petani Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Nagari Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan**

**Tahun 2016**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Luas Lahan Petani** **Padi Sawah** | **Frekuensi (Orang)** | **Persentase** |
| 12345 | <1,00 ha1,01 ha s/d 2,00 ha2,01 ha s/d 3,00 ha3,01 ha s/d 4,00 ha>4,00 ha  | 37331010 | 45,6840,7412,351,230,00 |
|  | Jumlah | 81 | 100,00 |

 Sumber : Data Primer dioalah 2016

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ada 37 petani yang menyatakan bahwa faktor luas lahan yang dimiliki sebesar dibawah 1,00 ha atau sebesar 45,68 persen. Ada 33 petani yang memiliki luas lahan pertanian sebesar 1,01 s/d 2,00 ha atau sekitar 40,74 persen dan sebanyak 10 orang petani padi sawah di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yang memiliki luas lahan antara 2,01 s/d 3,00 ha atau sekitar 12,35 persen dan sisanya sebanyak 1 orang memiliki luas lahan antara 3,01 s/d 4,00 dengan persentase mencapai 1,23 persen.

* + 1. **Harga Jual Padi Petani Sawah Di Nagari Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.**

Gambaran tentang harga jual padi sawah petani padi sawah di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, berdasarkan angket masing - masing responden diperoleh hasil seperti yang terangkum pada tabel 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Variabel Harga Jual Rata – Rata Padi Sawah Petani Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Nagari Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan**

**Tahun 2016**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Harga Jual Rata – Rata Padi Sawah Petani Padi Sawah** | **Frekuensi (Orang)** | **Persentase** |
| 12345 | < Rp. 4.000,00Rp. 4.001,00 s/d Rp. 4.500,00Rp. 4.501,00 s.d Rp. 5.000,00Rp. 5.001,00 s/d Rp. 5.500,00> Rp. 5.000,00 | 12571101 | 14,8170,3713,580,001,23 |
|  | Jumlah | 81 | 100,00 |

 Sumber : Data Primer dioalah 2016

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ada 57 petani yang menyatakan bahwa harga jual rata – rata padi berada di antara Rp. 4.001, 00 s/d Rp. 4.500,00 dengan persentase mencapai 70,37 persen. Sedangkan sebanyak 12 orang petani mengatakan bahwa harga rata – rata penjualan padi sawah berada di bawah Rp. 4.000,00 dengan persentase 14,81 persen dan sebnayak 11 petani mengatakan bahwa harga rata – rata padi sawah berada pada harga antara Rp. 4.501,00 s/d Rp. 5.000,00 dengan persentase sebesar 13,58 persen. Sisanya sebanyak 1 orang menyatakan harga jual rata – rata padinya diatas Rp. 5.000,00 dengan persentase mencapai 1,23 persen.

* + 1. **Biaya Usaha Tani Padi Sawah Di Nagari Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.**

Gambaran mengenai biaya usaha tani padi sawah di Nagari Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, berdasarkan angket masing – masing responden diperoleh hasil seperti yang terangkum dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Biaya Upah Tenaga Kerja Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Nagari Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan**

**Tahun 2016**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Biaya Upah Tenaga Kerja Pada Usaha Tani Padi Sawah** | **Frekuensi (Orang)** | **Persentase** |
| 12345 | < Rp 1000.000,00Rp 1.000.001,00 s/d Rp.1.500.000,00Rp.1.500,001,00 s/d Rp. 2.000.000,00 Rp. 2.000.001,00 s/d Rp 2.500.000,00Rp. 2.500.000,00 | 4040001 | 49,3849,300,000,001,23 |
|  | Jumlah | 81 | 100,00 |

 Sumber : Data Primer dioalah 2016

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ada 40 orang tenaga kerja padi sawah yang harus dibayarkan petani dengan upah dibawah Rp. 1.000.000,00 atau sekitar 49,38 persen. Sedangkan upah diantara Rp. 1.000.000,00 s/d Rp. 1.500.000,00 sebanyak 40 orang dengan persentase 49,30 persen, sisanya sebanyak satu orang dengan upah di atas Rp. 2.500.000,00 dengan persentase mencapai 1, 23 persen.

**Tabel 4.6**

**Biaya Pembelian Bibit Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Nagari Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan**

**Tahun 2016**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Biaya Pembelian Bibit Pada Usaha Tani Padi Sawah** | **Frekuensi (Orang)** | **Persentase** |
| 12345 | < Rp 50.000,00Rp 50.001,00 s/d Rp.75.000,00Rp.75.001,00 s/d Rp. 100.000,00 Rp. 100.001,00 s/d Rp 125.000,00Rp. 125.000,00 | 74019123 | 8,6449,3823,4614,813,70 |
|  | Jumlah | 81 | 100,00 |

 Sumber : Data Primer dioalah 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya pembelian bibit terbanyak di antara Rp. 50.001,00 s/d 75.000,00 sebanyak 40 orang petani dengan persentase mencapai 49,38 persen, sedangkan pembelian bibit padi antara Rp. 75.001,00 s/d Rp. 100.000,00 sebanyak 19 orang petani dengan persentase mencapai 23,46 persen. Sebanyak 12 orang petani membeli bibit di kisaran harga antara Rp. 100.001,00 s/d Rp. 125.000,00 dengan persentase sebesar 14,81. Dan sekitar 3 orang petani membeli bibit di kisaran harga ditas Rp. 125.000,00 dengan persentase mencapai 3,70 persen.

* + 1. **Jumlah Produksi Padi Sawah Di Nagari Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.**

Hasil yang diperoleh peneliti untuk variabel jumlah produksi petani padi sawah di Nagari Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Menunjukan data sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

**Variabel Jumlah Produksi Padi Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Nagari Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan**

**Tahun 2016**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jumlah Produksi Padi Pada Usaha Tani Padi Sawah** | **Frekuensi (Orang)** | **Persentase** |
| 12345 | < 5 kw5,01 kw s/d 6 kw6,01 s/d 6,99 kw7 kw s/d 7.99 kw> 8 kw | 3634902 | 44,4441,9811,1102,47 |
|  | Jumlah | 81 | 100,00 |

 Sumber : Data Primer dioalah 2016

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi terbesar petani padi sawah di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan berada di bawah 5 kw dengan jumlah petani sebanyak 36 orang dengan persentase mencapai 44,44 orang, sedangkan sebanyak 34 petani memproduksi padi antara 5,01 s/d 6 kw dengan persentase mencapai 41,98 persen dan sebanyak 9 orang petani mampu memproduksi antara 6,01 s/d 6,99 kw dengan persentase mencapai 11,11 persen dan sisanya sebanyak 2 orang mampu memproduksi padi di atas 8 kw dengan persentase mencapai 2,47 persen.

* + 1. **Jumlah Tenaga Kerja Padi Sawah Di Nagari Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.**

Hasil yang diperoleh peneliti untuk variabel jumlah produksi petani padi sawah di Nagari Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Menunjukan data sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Variabel Jumlah Tenaga Kerja Padi Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Nagari Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan**

**Tahun 2016**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha Tani Padi Sawah** | **Frekuensi (Orang)** | **Persentase** |
| 12345 | 1. Orang
2. Orang
3. Orang
4. Orang

> 5 Orang  | 754110 | 92,594,491,231,230 |
|  | Jumlah | 81 | 100,00 |

 Sumber : Data Primer dioalah 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usaha tani padi sawah di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 75 petani menggunakan tenaga kerja sebanyak 2 orang dengan persentase mencapai 92,59 persen, sebanyak 3 orang tenaga kerja yang digunakan oleh tiga orang petani padi sawah dengan persentase mencapai 4,49 persen sisanya sebanyak 2 petani menggunakan tenaga kerja sebnayak 5 dan 4 orang tenaga kerja dengan persenatse 1,23 persen.

* + 1. **Irigasi Petani Padi Sawah Di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.**

Hasil yang diperoleh peneliti untuk variabel keadaan irigasi petani padi padi sawah di Nagari Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Menunjukan data sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

**Variabel Keadaan Irigasi Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Nagari Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan**

**Tahun 2016**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jumlah Tenaga Kerja Pada Usaha Tani Padi Sawah** | **Frekuensi (Orang)** | **Persentase** |
| 12 | 0 (Irigasi Tidak Berfungsi Dengan Baik)1 (Irigasi Berfungsi Dengan Baik)  | 774 | 8,6491,36 |
|  | Jumlah | 81 | 100,00 |

 Sumber : Data Primer dioalah 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa 74 petani mengatakan bahwa irigasi pada usaha tani padi sawah berfungsi dengan baik atau sekitar 91,36 persen, sedangkan 7 petani mengatakan bahwa irigasi mereka tidak berfungsi dengan baik atau sekitar 8,64 persen.

* 1. **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel luas lahan (X1), harga jual (X2), biaya usaha tani (X3), jumlah produksi (X4), Tenaga kerja (X5), irigasi (D1) terhadap pendapatan petani padi di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan (Y). Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program *SPSS for windows release 16.0.* Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh hasil :

**Tabel 4.10**

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -4.515 | 1.660 |  | -2.719 | .008 |
| LuasLahan | .373 | .142 | .143 | 2.619 | .011 |
| HargaJual | .300 | .144 | .143 | 2.078 | .041 |
| BiayaUsaha tani | .245 | .069 | .247 | 3.527 | .001 |
| Produksi | 1.751 | .280 | .519 | 6.253 | .000 |
| TenagaKerja | .018 | .051 | .022 | .347 | .730 |
| Irigasi | 1.297 | .541 | .128 | 2.399 | .019 |

 Sumber : Data Diolah dengan SPSS 16

Sesuai dengan tabel 4.10, maka hasil analisis regresi linear berganda dapat ditulis :

Y = -4,515 + 0,373 X1 + 0,300 X2 + 0,245 X3 + 1,751 X4 + 0,018X5 + 1,297D1

t-Hitung (2,619) (2,078) (3,527) (6,253) (0,347) (2,399)

Std. Error (0,142) (0,144) (0,069) (0,280) (0,051) (0.541)

t-tabel (1,990)

F-hitung (55,557)

f-tabel (2,213)

R2 (0,818)

α (5%)

Pembasahan dari persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -4,515, jika seluruh variabel bebas (luas lahan, harga jual, biaya usaha tani, jumlah produksi, tenaga kerja dan irigasi) tetap, maka menyebabkan pendapatan petani padi sawah di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan berkurang Rp.4,515.
2. Koefisien luas lahan 0,373, Jika luas lahan mengalami peningkatan sebesar 1 ha, sementara harga jual, biaya usaha tani, jumlah produksi, tenaga kerja dan irigasi dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani padi sawah di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sebesar Rp.0,373.
3. Koefisien harga jual 0,300, jika harga jual mengalami peningkatan sebesar Rp.1,00 ribu sementara luas lahan, biaya usaha tani, jumlah produksi, tenaga kerja dan irigasi dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani padi sawah di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sebesar Rp.0,300.
4. Koefisien biaya usaha tani 0,245, jika biaya usaha tani mengalami peningkatan sebesar Rp.1,00 juta, sementara luas lahan, harga jual, jumlah produksi, tenaga kerja dan irigasi dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani padi sawah di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sebesar Rp.0,245.
5. Koefisien jumlah produksi 1,751 , jika jumlah produksi mengalami peningkatan sebesar 1 kw, sementara luas lahan, harga jual, biaya usaha tani, tenaga kerja dan irigasi dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani padi sawah di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sebesar Rp.1,751.
6. Koefisien tenaga kerja 0,018, jika tenaga kerja mengalami peningkatan sebanyak 1 orang, sementara luas lahan, harga jual, biaya usaha tani, jumlah produksi dan irigasi dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani padi sawah di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sebesar Rp.0,018.
7. Koefisien keadaan irigasi 1,297, Jika keadaan irigasi berfungsi dengan baik, maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sawah di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sebesar Rp.1,297.
	* 1. **Uji Asumsi Klasik**
			1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas residual bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal.

Berdasarkan asymp. Sig (2-tailed) 0,894 > 0,05 (α 5%), maka dapat disimpulkan bahwa data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel 4.10.

**Tabel 4.11**

**Uji Normalitas**

|  |  | Unstandardized Residual |
| --- | --- | --- |
| N | 81 |
| Normal Parametersa | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 1.21865298 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .064 |
| Positive | .063 |
| Negative | -.064 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .576 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .894 |

 **Sumber :** Data Diolah Dengan SPSS 16.

* + - 1. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolineritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas jika variabel bebas berkolerasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas = 0. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF ).

Menurut Imam Ghozali (2006) cara medeteksi terhadap adanya multikolineritas dalam model regresi adalah sebagai berikut :

* 1. Besarnya *variabel inflation factor*/VIF pedoman suatu model regresi yang bebas multikolineritas yaitu nilai VIF < 10.
	2. Besarnya *tolerance* pedoman suatu model regresi yang bebas multikolineritas yaitu nilai *tolerance* < 0,1.
	3. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF >10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Adapun hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut :

**Tabel 4.12**

**Hasil Multikolinearitas**

| Model | Collinearity Statistics |
| --- | --- |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| LuasLahan | .823 | 1.216 |
| HargaJual | .518 | 1.931 |
| BiayaUsaha tani | .499 | 2.002 |
| Produksi | .356 | 2.811 |
| TenagaKerja | .610 | 1.639 |
| Irigasi | .858 | 1.165 |

 **Sumber :** Data Diolah Dengan SPSS 16.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui model regresi bebas multikolinieritas karena nilai tolerance semua variabel < 1 dan nilai VIF < 10, sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieriatas dalam regresinya.

* + - 1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola *ScatteRplot* model tersebut.

Apabila dari grafik *ScatteRplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka nol, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melelebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak terpola.

Dari Gambar 4.1 di bawah ini terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka nol, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak terpola. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

Lebih jelasnya pola *scatteRplot* dari hasil perhitungan diperlihatkan dibawah ini.

**Gambar 4.1**

**Hasil Heteroskedastisitas**

**Sumber :** Data Diolah Dengan SPSS 16.

* + - 1. **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota dalam data runtun waktu(*time series*) atau antara *space* untuk data *crossection.* Menurut Imam Ghozali(2006) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linearada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahanpengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakanada problem autokorelasi.

**Tabel 4.13**

**Uji Autokorelasi**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | .905a | .818 | .804 | 1.26710 | 1.932 |

 **Sumber :** Data Diolah Dengan SPSS 16.

Dari Tabel 4.12 diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,932. Berdasarkan *Durbin Watson test* nilai DW terletak pada du < DW < 4 – du atau 1.8303 < 1,932 < 2,1697 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

* 1. **Pengujian Hipotesis**
		1. **pengujian Parsial (uji t)**

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Yaitu untuk mengetahui seberapa luas lahan (X1), harga jual (X2), biaya usaha tani (X3), jumlah produksi (X4), tenaga kerja (X5), irigasi (D1) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan (Y).

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0* dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel luas lahan (X1) diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,619 dengan probabilitas sebesar 0,011. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara luas lahan (X1) dengan pendapatan petani padi sawah (Y) di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Hasil uji t untuk variabel harga jual (X2) diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,078 dengan probabilitas sebesar 0,041. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara harga jual (X2) dengan pendapatan petani padi sawah (Y) di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Hasil uji t untuk variabel biaya usaha tani (X3) diperoleh hasil t-hitung sebesar 3,527 dengan probabilitas sebesar 0,011. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara biaya usaha tani (X3) dengan pendapatan petani padi sawah (Y) di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Hasil uji t untuk variabel produksi (X4) diperoleh hasil t-hitung sebesar 6,253 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara jumlah produksi (X4) dengan pendapatan petani padi sawah (Y) di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Hasil uji t untuk variabel tenaga kerja (X5) diperoleh hasil t-hitung sebesar 0,347 dengan probabilitas sebesar 0,730. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dengan demikian tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah tenaga kerja (X5) dengan pendapatan petani padi sawah (Y) di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini dikarenakan kebanyakan petani di Nagari Kapujan sudah menggunakan teknologi dalam memproduksi padi sawah sehingga bisa menggurangi tenaga kerja dalam mengelola sawah dan waktu yang digunakan untuk mengolah tanah pertanian lebih singkat (Wawancara dengan Wali Nagari Bahrun).

Hasil uji t untuk variabel irigasi (D1) diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,399 dengan probabilitas sebesar 0,019. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara Irigasi (D1) dengan pendapatan petani padi sawah (Y) di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

* + 1. **Pengujian Secara Bersama (uji F)**

Uji hipotesis secara bersama-sama (Uji F) antara variabel bebas dalam hal ini antara luas lahan (X1), harga jual (X2), biaya usaha tani (X3), jumlah produksi (X4), tenaga kerja (X5), irigasi (D1), dan pendapatan petani padi sawah (Y) di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil analisis secara bersama-sama berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program *SPSS for windows release 16.0* diperoleh hasil berikut ini:

**Tabel 4.14**

**Uji F**

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Regression | 535.191 | 6 | 89.198 | 55.557 | .000a |
| Residual | 118.809 | 74 | 1.606 |  |  |
| Total | 654.000 | 80 |  |  |  |

**Sumber** : Data Diolah

Hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for Windows* dapat diketahui bahwa F-hitung 55,557 dengan nilai probabilitas 0,000,karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka nilai F-hitung yang diperolehtersebut signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikanantara luas lahan (X1), harga jual (X2), biaya usaha tani (X3), Jumlah produksi (X4), tenaga kerja (X5), irigasi (D1) secara bersama-samaterhadap pendapatan petani padi sawah (Y) di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

* + 1. **Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Besarnya pengaruh luas lahan (X1), harga jual (X2), biaya usaha tani (X3), jumlah produksi (X4), tenaga kerja (X5), irigasi (D1) terhadap samaterhadap pendapatan petani padi sawah (Y) di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan diketahui dari harga koefisien determinasi simultan (R2) sebagai berikut:

**Tabel 4.15**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | .905a | .818 | .804 | 1.26710 | 1.932 |

 **Sumber** : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh R2 sebesar 0,818, berarti data tersebut menunjukkan bahwa variasi persentase total dalam variabel Y (Pendapatan petani ) padi di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yang dijelaskan oleh variabel luas lahan (X1), harga jual (X2), biaya usaha tani (X3), jumlah produksi (X4), tenaga kerja (X5), irigasi (D1) sebesar 81,80 persen dan sisanya sebesar 18, 20 persen dipengaruhi oleh variabel diluar model. Karena R2 mendekati 1 maka model dikatakan baik *(goodness of fit)****.***

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -4,515, jika seluruh variabel bebas (luas lahan, harga jual, biaya usaha tani, jumlah produksi, tenaga kerja dan irigasi) tetap, maka menyebabkan pendapatan petani padi sawah di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan berkurang Rp.4,515.
2. Koefisien luas lahan 0,373, jika luas lahan mengalami peningkatan sebesar 1 ha, sementara harga jual, biaya usaha tani, jumlah produksi, tenaga kerja dan irigasi dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani padi sawah di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sebesar Rp.0,373. Hasil uji t untuk variabel luas lahan (X1) diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,619 dengan probabilitas sebesar 0,011. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara luas lahan (X1) dengan pendapatan petani padi sawah (Y) di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Koefisien harga jual 0,300, jika harga jual mengalami peningkatan sebesar Rp.1,00 ribu sementara luas lahan, biaya usaha tani, jumlah produksi, tenaga kerja dan irigasi dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani padi sawah di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sebesar Rp.0,300. Hasil uji t untuk variabel harga jual (X2) diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,078 dengan probabilitas sebesar 0,041. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara harga jual (X2) dengan pendapatan petani padi sawah (Y) di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Koefisien biaya usaha tani 0,245, Jika biaya usaha tani mengalami peningkatan sebesar Rp.1,00, sementara luas lahan, harga jual, jumlah produksi, tenaga kerja dan irigasi dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani padi sawah di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sebesar Rp.0,245. Hasil uji t untuk variabel biaya usaha tani (X3) diperoleh hasil t-hitung sebesar 3,527 dengan probabilitas sebesar 0,011. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara biaya usaha tani (X3) dengan pendapatan petani padi sawah (Y) di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
5. Koefisien Jumlah produksi 1,751 , Jika jumlah produksi mengalami peningkatan sebesar 1 Kw, sementara luas lahan, harga jual, biaya usaha tani, tenaga kerja dan irigasi dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani padi sawah di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sebesar Rp.1,751. Hasil uji t untuk variabel produksi (X4) diperoleh hasil t-hitung sebesar 6,253 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara jumlah produksi (X4) dengan pendapatan petani padi sawah (Y) di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
6. Koefisien tenaga kerja 0,018, Jika tenaga kerja mengalami peningkatan sebanyak 1 orang, sementara luas lahan, harga jual, biaya usaha tani, jumlah produksi dan irigasi dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani padi sawah di nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sebesar Rp.0,018. Hasil uji t untuk variabel tenaga kerja (X5) diperoleh hasil t-hitung sebesar 0,347 dengan probabilitas sebesar 0,730. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dengan demikian tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah tenaga kerja (X5) dengan pendapatan petani padi sawah (Y) di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini dikarenakan di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sudah menggunakan teknologi yaitu bajak sawah dalam mengelola tanah sehingga jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam mengelola sawah dapat dikurangi.
7. Koefisien keadaan irigasi 1,297, Jika keadaan irigasi berfungsi dengan baik, maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sawah di nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sebesar Rp.1,297. Hasil uji t untuk variabel irigasi (D1) diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,399 dengan probabilitas sebesar 0,019. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara Irigasi (D1) dengan pendapatan petani padi sawah (Y) di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
8. Hasil F-hitung 55,557 dengan nilai probabilitas 0,000,karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka nilai F-hitung yang diperolehtersebut signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikanantara antara luas lahan (X1), harga jual (X2), biaya usaha tani (X3), jumlah produksi (X4), tenaga kerja (X5), irigasi (D1) secara bersama-samaterhadap pendapatan petani padi sawah (Y) di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
9. Bahwa variasi persentase total dalam variabel Y (pendapatan petani ) padi di Nagari Kapujan Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yang dijelaskan oleh variabel luas lahan (X1), harga jual (X2), biaya usaha tani (X3), jumlah produksi (X4), tenaga kerja (X5), irigasi (D1) sebesar 81,80 persen dan sisanya sebesar 18, 20 persen dipengaruhi oleh variabel diluar model. Karena R2 mendekati 1 maka model dikatakan baik *(goodness of fit).*
	1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan beberapa saranantara lain :

1. Agar hasil produksi meningkat, petani harus menambah penggunaan lahan yang dimiliki dengan memperhatikan aspek produktivitas lahan tersebut (jenis tanah, penggunaan tanah, keadaan pengairan dan sarana prasarana). Modal juga harus ditambah, yang salah satunya bisa diperoleh dari kredit untuk menambah pengadaan sarana produksi dan teknologi pertanian. Selanjutnya petani juga harus menambah penggunaan serta pemanfaatan teknologi (tenaga kerja mekanik atau mesin) untuk meminimalkan penggunaan tenaga kerja manusia agar lebih efektif dan efisien.

**DAFTAR PUSTAKA**

A Samuelson, dkk., 2003, Ilmu Makro Ekonomi. PT Media Global Edukasi. Jakarta.

Abd, Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti., 2007, Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus, Penebar Swadaya. Jakarta.

Adiratma, R. E., 2004, Stop Tanaman Padi. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.

Aksi Agraris Kanisius., 2006, Budidaya Tanaman Padi. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Arikunto, Suharsimi., 2006, Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) : Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta.

Anonymous., 2016. Pesisir Selatan Dalam Angka 2016. Badan Pusat Statistik Pesisir Selatan.

Daniel, M., 2004, Pengantar Ekonomi Pertanian. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Djafarudin., 2000, Dasar – Dasar Pengendalian Penyakit Tanaman. Bumi Aksara. Jakarta.

Ghozali, Imam., 2006, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Jogyakarta.

Gilarso, T., 2004, Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Kanisius. Yogyakarta.

Isaskar, Riyanti., 2012, Pengantar Usaha Tani. Universitas Brawijaya. Malang

Jhingan, M.L., 2003, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, terjemahan D. Guritno. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Mankiw Gregory., 2006, Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga, Salemba Empat. Jakarta.

Maryam., 2002, Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Pemukiman Melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis di Kota Semarang. FIS UNNES. Semarang.

Murdiantoro, Bayu., 2011, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Pahlevi, Rico., 2013, Analisis Kinerja Dan Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Luwak Di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung.

Pranolo, Tito., 2000, Peran Bulog Sebagai Lembaga Distribusi Cadangan Pangan Nasional”, Round Table, Harga Gabah. Deptan. Jakarta.

Sinamora, Hendri. (2001). Manajemen Pemasaran Internasional. Salemba Jakarta .Jakarta.

Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian (Teori dan Aplikasi). PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sugiyono., 2009, Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R & D. CV. Alfabeta. Bandung.

Sukirno, Sadono, 2005. Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Tjiptono, Fandy. 2008. Strategi Pemasaran. PT Andy Offset. Yogjakarta.

Umar, Husein., 2001, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Wahed, Mohammad., 2015. Pengaruh Luas Lahan, Produski, Ketahanan Pangan Dan Harga Gabah Terhadap Kesejahterahaan Petani Padi Di Kabupaten Pasuruan. Fakultas Ekonomi Bisnis. Universitas Brawijaya Malan. (JESP-Vol.7, No 1 Maret 2015. ISSN 2086-1575)

Wiratha, I. Made., 2006., Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. CV. Andi Offset. Yogyakarta.

Wikipedia Indonesia., 2016, Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia. [http://www.id.wikipedia.org/wiki/padi. 18 Agustus 2016](http://www.id.wikipedia.org/wiki/padi.%2018%20Agustus%202016).

**LAMPIRAN 1**

**DATA REGERSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH NAGARI KAPUJAN KOTO BERAPAK KECAMATAN BAYANG DI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pendapatan (Y)** | **Luas Lahan (X1)** | **Harga Jual (X2)** | **Biaya Usaha Tani  (X3)** | **Jumlah Produksi (X4)** | **Tenaga Kerja (X5)** | **Irigasi  (X6)** |
| 6.0 | 5.0 | 10.0 | 18.0 | 2.0 | 23.0 | 0.0 |
| 5.0 | 4.0 | 6.0 | 9.0 | 1.0 | 22.0 | 1.0 |
| 4.0 | 4.0 | 7.0 | 10.0 | 1.0 | 24.0 | 1.0 |
| 5.0 | 5.0 | 8.0 | 16.0 | 1.0 | 33.0 | 1.0 |
| 4.0 | 4.0 | 7.0 | 8.0 | 1.0 | 21.0 | 1.0 |
| 4.0 | 5.0 | 7.0 | 15.0 | 1.0 | 21.0 | 1.0 |
| 6.0 | 4.0 | 7.0 | 9.0 | 2.0 | 25.0 | 1.0 |
| 10.0 | 5.0 | 8.0 | 15.0 | 2.0 | 28.0 | 1.0 |
| 12.0 | 6.0 | 7.0 | 13.0 | 2.0 | 25.0 | 1.0 |
| 3.0 | 8.0 | 7.0 | 7.0 | 1.0 | 18.0 | 1.0 |
| 5.0 | 7.0 | 6.0 | 9.0 | 1.0 | 32.0 | 0.0 |
| 4.0 | 7.0 | 6.0 | 9.0 | 1.0 | 28.0 | 1.0 |
| 4.0 | 6.0 | 8.0 | 9.0 | 1.0 | 21.0 | 0.0 |
| 6.0 | 4.0 | 5.0 | 18.0 | 1.0 | 32.0 | 1.0 |
| 13.0 | 5.0 | 8.0 | 16.0 | 5.0 | 29.0 | 1.0 |
| 6.0 | 4.0 | 8.0 | 15.0 | 1.0 | 29.0 | 0.0 |
| 14.0 | 6.0 | 9.0 | 16.0 | 3.0 | 28.0 | 1.0 |
| 9.0 | 8.0 | 9.0 | 12.0 | 2.0 | 24.0 | 1.0 |
| 8.0 | 5.0 | 10.0 | 12.0 | 2.0 | 22.0 | 1.0 |
| 9.0 | 5.0 | 9.0 | 10.0 | 2.0 | 25.0 | 1.0 |
| 12.0 | 6.0 | 9.0 | 16.0 | 2.0 | 30.0 | 1.0 |
| 11.0 | 6.0 | 9.0 | 16.0 | 2.0 | 26.0 | 1.0 |
| 9.0 | 8.0 | 8.0 | 11.0 | 2.0 | 19.0 | 1.0 |
| 9.0 | 5.0 | 8.0 | 13.0 | 2.0 | 28.0 | 1.0 |
| 6.0 | 3.0 | 8.0 | 10.0 | 1.0 | 20.0 | 1.0 |
| 12.0 | 6.0 | 11.0 | 16.0 | 3.0 | 28.0 | 1.0 |
| 5.0 | 4.0 | 7.0 | 9.0 | 1.0 | 18.0 | 1.0 |
| 4.0 | 6.0 | 7.0 | 9.0 | 1.0 | 31.0 | 0.0 |
| 4.0 | 4.0 | 7.0 | 9.0 | 1.0 | 22.0 | 1.0 |
| 4.0 | 4.0 | 7.0 | 9.0 | 1.0 | 20.0 | 1.0 |
| 9.0 | 5.0 | 6.0 | 16.0 | 2.0 | 23.0 | 1.0 |
| 15.0 | 6.0 | 14.0 | 20.0 | 5.0 | 36.0 | 1.0 |
| 6.0 | 4.0 | 8.0 | 10.0 | 1.0 | 20.0 | 1.0 |
| 9.0 | 7.0 | 10.0 | 15.0 | 2.0 | 25.0 | 1.0 |
| 6.0 | 5.0 | 8.0 | 11.0 | 1.0 | 22.0 | 1.0 |
| 10.0 | 5.0 | 8.0 | 14.0 | 2.0 | 26.0 | 1.0 |
| 6.0 | 6.0 | 9.0 | 11.0 | 1.0 | 21.0 | 0.0 |
| 5.0 | 4.0 | 7.0 | 10.0 | 1.0 | 20.0 | 0.0 |
| 8.0 | 5.0 | 8.0 | 11.0 | 2.0 | 20.0 | 1.0 |
| 8.0 | 5.0 | 9.0 | 12.0 | 2.0 | 22.0 | 1.0 |
| 5.0 | 4.0 | 7.0 | 9.0 | 1.0 | 23.0 | 1.0 |
| 6.0 | 4.0 | 8.0 | 8.0 | 1.0 | 18.0 | 1.0 |
| 5.0 | 6.0 | 7.0 | 9.0 | 1.0 | 22.0 | 1.0 |
| 5.0 | 4.0 | 7.0 | 12.0 | 1.0 | 20.0 | 1.0 |
| 9.0 | 5.0 | 8.0 | 16.0 | 2.0 | 24.0 | 1.0 |
| 5.0 | 4.0 | 8.0 | 9.0 | 2.0 | 26.0 | 1.0 |
| 9.0 | 5.0 | 9.0 | 14.0 | 2.0 | 25.0 | 1.0 |
| 7.0 | 4.0 | 7.0 | 9.0 | 1.0 | 23.0 | 1.0 |
| 8.0 | 5.0 | 10.0 | 12.0 | 2.0 | 24.0 | 1.0 |
| 11.0 | 6.0 | 8.0 | 12.0 | 3.0 | 25.0 | 1.0 |
| 5.0 | 4.0 | 7.0 | 10.0 | 1.0 | 23.0 | 1.0 |
| 8.0 | 5.0 | 8.0 | 10.0 | 2.0 | 24.0 | 1.0 |
| 6.0 | 5.0 | 8.0 | 9.0 | 1.0 | 20.0 | 1.0 |
| 5.0 | 4.0 | 8.0 | 10.0 | 1.0 | 23.0 | 1.0 |
| 9.0 | 5.0 | 10.0 | 11.0 | 2.0 | 25.0 | 1.0 |
| 12.0 | 6.0 | 11.0 | 13.0 | 3.0 | 26.0 | 1.0 |
| 6.0 | 4.0 | 8.0 | 7.0 | 1.0 | 23.0 | 1.0 |
| 5.0 | 4.0 | 8.0 | 10.0 | 1.0 | 23.0 | 1.0 |
| 9.0 | 8.0 | 8.0 | 12.0 | 2.0 | 22.0 | 1.0 |
| 6.0 | 4.0 | 8.0 | 13.0 | 2.0 | 24.0 | 1.0 |
| 9.0 | 6.0 | 9.0 | 13.0 | 3.0 | 25.0 | 1.0 |
| 9.0 | 5.0 | 8.0 | 14.0 | 2.0 | 27.0 | 1.0 |
| 8.0 | 5.0 | 8.0 | 11.0 | 2.0 | 23.0 | 1.0 |
| 12.0 | 6.0 | 10.0 | 14.0 | 3.0 | 27.0 | 1.0 |
| 6.0 | 5.0 | 8.0 | 10.0 | 2.0 | 25.0 | 1.0 |
| 4.0 | 4.0 | 6.0 | 9.0 | 1.0 | 24.0 | 1.0 |
| 12.0 | 6.0 | 10.0 | 13.0 | 3.0 | 27.0 | 1.0 |
| 4.0 | 4.0 | 7.0 | 9.0 | 1.0 | 22.0 | 1.0 |
| 4.0 | 4.0 | 7.0 | 9.0 | 1.0 | 24.0 | 1.0 |
| 9.0 | 6.0 | 9.0 | 13.0 | 2.0 | 24.0 | 1.0 |
| 4.0 | 4.0 | 8.0 | 9.0 | 1.0 | 22.0 | 1.0 |
| 9.0 | 5.0 | 9.0 | 12.0 | 2.0 | 23.0 | 1.0 |
| 6.0 | 5.0 | 8.0 | 11.0 | 2.0 | 23.0 | 1.0 |
| 6.0 | 5.0 | 7.0 | 11.0 | 2.0 | 24.0 | 1.0 |
| 9.0 | 5.0 | 9.0 | 11.0 | 2.0 | 29.0 | 1.0 |
| 6.0 | 4.0 | 8.0 | 9.0 | 2.0 | 25.0 | 1.0 |
| 12.0 | 6.0 | 10.0 | 15.0 | 3.0 | 29.0 | 1.0 |
| 12.0 | 6.0 | 10.0 | 16.0 | 3.0 | 28.0 | 1.0 |
| 7.0 | 5.0 | 8.0 | 9.0 | 2.0 | 21.0 | 1.0 |
| 4.0 | 4.0 | 8.0 | 9.0 | 1.0 | 22.0 | 1.0 |
| 6.0 | 5.0 | 8.0 | 9.0 | 1.0 | 25.0 | 1.0 |

**LAMPIRAN II**

**HASIL OLAH DATA**

RELIABILITY

  /VARIABLES=IITEM1 ITEM2 ITEM3 ITEM4 ITEM5 ITEM6 ITEM7 ITEM8 ITEM9 ITEM10 ITEM11 ITEM12 ITEM13 ITEM14 ITEM15 ITEM16 ITEM17 ITEM18 I

   TEM19 ITEM20 ITEM21 ITEM22 ITEM23 ITEM24 ITEM25 ITEM26 ITEM27 ITEM28 ITEM29 ITEM30

  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL

  /MODEL=ALPHA

  /SUMMARY=TOTAL.

**Reliability**

**Scale: ALL VARIABLES**

| **Case Processing Summary** |
| --- |
|  |  | N | % |
| Cases | Valid | 81 | 100.0 |
| Excludeda | 0 | .0 |
| Total | 81 | 100.0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. |

| **Reliability Statistics** |
| --- |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .864 | 30 |

| **Item-Total Statistics** |
| --- |
|  | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| IITEM1 | 81.0123 | 144.687 | .771 | .849 |
| ITEM2 | 81.7778 | 150.475 | .678 | .853 |
| ITEM3 | 80.3210 | 145.296 | .725 | .850 |
| ITEM4 | 81.4568 | 158.501 | .431 | .860 |
| ITEM5 | 81.3086 | 160.891 | .368 | .862 |
| ITEM6 | 79.5556 | 157.650 | .489 | .859 |
| ITEM7 | 82.0864 | 167.405 | -.106 | .872 |
| ITEM8 | 81.4815 | 166.978 | -.221 | .867 |
| ITEM9 | 81.7901 | 152.318 | .710 | .854 |
| ITEM10 | 82.3951 | 165.417 | .022 | .866 |
| ITEM11 | 81.9506 | 154.823 | .745 | .856 |
| ITEM12 | 80.9136 | 148.680 | .689 | .852 |
| ITEM13 | 79.7531 | 149.388 | .657 | .853 |
| ITEM14 | 80.7284 | 152.925 | .521 | .857 |
| ITEM15 | 82.3704 | 164.161 | .121 | .865 |
| ITEM16 | 82.3086 | 160.816 | .322 | .862 |
| ITEM17 | 82.4691 | 164.527 | .426 | .864 |
| ITEM18 | 80.0741 | 146.069 | .765 | .850 |
| ITEM19 | 82.4815 | 165.753 | .000 | .865 |
| ITEM20 | 82.4568 | 165.226 | .084 | .865 |
| ITEM21 | 79.9877 | 149.112 | .630 | .854 |
| ITEM22 | 81.6914 | 159.641 | .284 | .863 |
| ITEM23 | 81.7531 | 159.938 | .338 | .862 |
| ITEM24 | 80.9877 | 162.162 | .234 | .864 |
| ITEM25 | 81.8272 | 162.270 | .226 | .864 |
| ITEM26 | 81.8395 | 159.486 | .340 | .862 |
| ITEM27 | 80.7037 | 160.311 | .389 | .861 |
| ITEM28 | 59.1728 | 98.245 | .773 | .883 |
| ITEM29 | 81.7407 | 149.644 | .742 | .852 |
| ITEM30 | 82.5679 | 165.523 | .021 | .866 |

**Correlations**

Pendapatan

| **Correlations** |
| --- |
|  |  | IITEM1 | ITEM2 | ITEM3 | totalPendapatan |
| IITEM1 | Pearson Correlation | 1 | .778\*\* | .888\*\* | .954\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .000 | .000 | .000 |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 |
| ITEM2 | Pearson Correlation | .778\*\* | 1 | .779\*\* | .897\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  | .000 | .000 |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 |
| ITEM3 | Pearson Correlation | .888\*\* | .779\*\* | 1 | .956\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 |  | .000 |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 |
| totalPendapatan | Pearson Correlation | .954\*\* | .897\*\* | .956\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 |  |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |  |  |

Luas Lahan

| **Correlations** |
| --- |
|  |  | ITEM7 | ITEM8 | ITEM9 | TotalLuasLahan |
| ITEM7 | Pearson Correlation | 1 | .314\*\* | -.174 | .758\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .004 | .120 | .000 |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 |
| ITEM8 | Pearson Correlation | .314\*\* | 1 | -.228\* | .306\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .004 |  | .041 | .006 |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 |
| ITEM9 | Pearson Correlation | -.174 | -.228\* | 1 | .482\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .120 | .041 |  | .000 |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 |
| TotalLuasLahan | Pearson Correlation | .758\*\* | .306\*\* | .482\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .006 | .000 |  |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |  |  |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). |  |  |

Harga Jual

| **Correlations** |
| --- |
|  |  | ITEM4 | ITEM5 | ITEM6 | TotalHargaJual |
| ITEM4 | Pearson Correlation | 1 | .506\*\* | .288\*\* | .780\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .000 | .009 | .000 |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 |
| ITEM5 | Pearson Correlation | .506\*\* | 1 | .444\*\* | .802\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  | .000 | .000 |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 |
| ITEM6 | Pearson Correlation | .288\*\* | .444\*\* | 1 | .755\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .009 | .000 |  | .000 |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 |
| TotalHargaJual | Pearson Correlation | .780\*\* | .802\*\* | .755\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 |  |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |  |  |

Biaya Usaha Tani

| **Correlations** |
| --- |
|  |  | ITEM10 | ITEM11 | ITEM12 | ITEM13 | ITEM14 | TotalBUsaha tani |
| ITEM10 | Pearson Correlation | 1 | .138 | -.071 | .213 | .139 | .244\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .218 | .527 | .057 | .215 | .028 |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 |
| ITEM11 | Pearson Correlation | .138 | 1 | .650\*\* | .538\*\* | .414\*\* | .744\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .218 |  | .000 | .000 | .000 | .000 |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 |
| ITEM12 | Pearson Correlation | -.071 | .650\*\* | 1 | .656\*\* | .523\*\* | .839\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .527 | .000 |  | .000 | .000 | .000 |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 |
| ITEM13 | Pearson Correlation | .213 | .538\*\* | .656\*\* | 1 | .581\*\* | .871\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .057 | .000 | .000 |  | .000 | .000 |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 |
| ITEM14 | Pearson Correlation | .139 | .414\*\* | .523\*\* | .581\*\* | 1 | .788\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .215 | .000 | .000 | .000 |  | .000 |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 |
| TotalBUsaha tani | Pearson Correlation | .244\* | .744\*\* | .839\*\* | .871\*\* | .788\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .028 | .000 | .000 | .000 | .000 |  |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). |  |  |  |  |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |  |  |  |  |

Tenaga Kerja

| **Correlations** |
| --- |
|  |  | ITEM15 | ITEM16 | ITEM17 | ITEM18 | ITEM19 | ITEM20 | ITEM21 | ITEM22 | ITEM23 | ITEM24 | ITEM25 | ITEM26 | ITEM27 | totalTK |
| ITEM15 | Pearson Correlation | 1 | .170 | .224\* | .065 | .a | -.028 | -.012 | .286\*\* | .329\*\* | -.023 | -.146 | .092 | -.160 | .260\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .129 | .045 | .567 | . | .804 | .914 | .010 | .003 | .842 | .192 | .415 | .154 | .019 |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 |
| ITEM16 | Pearson Correlation | .170 | 1 | .364\*\* | .291\*\* | .a | -.034 | .176 | .515\*\* | .308\*\* | -.157 | .034 | .360\*\* | -.164 | .512\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .129 |  | .001 | .008 | . | .761 | .115 | .000 | .005 | .161 | .765 | .001 | .144 | .000 |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 |
| ITEM17 | Pearson Correlation | .224\* | .364\*\* | 1 | .177 | .a | -.012 | .167 | .323\*\* | .226\* | .103 | .071 | .060 | .048 | .368\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .045 | .001 |  | .113 | . | .912 | .136 | .003 | .042 | .358 | .532 | .598 | .673 | .001 |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 |
| ITEM18 | Pearson Correlation | .065 | .291\*\* | .177 | 1 | .a | .066 | .595\*\* | .127 | .234\* | .286\*\* | .054 | .271\* | .362\*\* | .741\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .567 | .008 | .113 |  | . | .558 | .000 | .257 | .035 | .010 | .632 | .014 | .001 | .000 |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 |
| ITEM19 | Pearson Correlation | .a | .a | .a | .a | .a | .a | .a | .a | .a | .a | .a | .a | .a | .a |
| Sig. (2-tailed) | . | . | . | . |  | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 |
| ITEM20 | Pearson Correlation | -.028 | -.034 | -.012 | .066 | .a | 1 | .167 | .031 | -.130 | .103 | .071 | .060 | .048 | .148 |
| Sig. (2-tailed) | .804 | .761 | .912 | .558 | . |  | .136 | .786 | .249 | .358 | .532 | .598 | .673 | .188 |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 |
| ITEM21 | Pearson Correlation | -.012 | .176 | .167 | .595\*\* | .a | .167 | 1 | .086 | .134 | .117 | .108 | .115 | .397\*\* | .651\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .914 | .115 | .136 | .000 | . | .136 |  | .443 | .234 | .296 | .338 | .306 | .000 | .000 |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 |
| ITEM22 | Pearson Correlation | .286\*\* | .515\*\* | .323\*\* | .127 | .a | .031 | .086 | 1 | .292\*\* | -.018 | .386\*\* | .190 | -.055 | .542\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .010 | .000 | .003 | .257 | . | .786 | .443 |  | .008 | .874 | .000 | .090 | .626 | .000 |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 |
| ITEM23 | Pearson Correlation | .329\*\* | .308\*\* | .226\* | .234\* | .a | -.130 | .134 | .292\*\* | 1 | -.005 | .086 | .383\*\* | .117 | .535\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .003 | .005 | .042 | .035 | . | .249 | .234 | .008 |  | .966 | .446 | .000 | .297 | .000 |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 |
| ITEM24 | Pearson Correlation | -.023 | -.157 | .103 | .286\*\* | .a | .103 | .117 | -.018 | -.005 | 1 | -.048 | .078 | .298\*\* | .296\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .842 | .161 | .358 | .010 | . | .358 | .296 | .874 | .966 |  | .669 | .489 | .007 | .007 |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 |
| ITEM25 | Pearson Correlation | -.146 | .034 | .071 | .054 | .a | .071 | .108 | .386\*\* | .086 | -.048 | 1 | .234\* | .120 | .347\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .192 | .765 | .532 | .632 | . | .532 | .338 | .000 | .446 | .669 |  | .036 | .286 | .002 |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 |
| ITEM26 | Pearson Correlation | .092 | .360\*\* | .060 | .271\* | .a | .060 | .115 | .190 | .383\*\* | .078 | .234\* | 1 | .055 | .538\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .415 | .001 | .598 | .014 | . | .598 | .306 | .090 | .000 | .489 | .036 |  | .627 | .000 |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 |
| ITEM27 | Pearson Correlation | -.160 | -.164 | .048 | .362\*\* | .a | .048 | .397\*\* | -.055 | .117 | .298\*\* | .120 | .055 | 1 | .404\*\* |
| Sig. (2-tailed) | .154 | .144 | .673 | .001 | . | .673 | .000 | .626 | .297 | .007 | .286 | .627 |  | .000 |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 |
| totalTK | Pearson Correlation | .260\* | .512\*\* | .368\*\* | .741\*\* | .a | .148 | .651\*\* | .542\*\* | .535\*\* | .296\*\* | .347\*\* | .538\*\* | .404\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .019 | .000 | .001 | .000 | . | .188 | .000 | .000 | .000 | .007 | .002 | .000 | .000 |  |
| N | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 | 81 |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant. |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

| **Model Summaryb** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .905a | .818 | .804 | 1.26710 | 1.932 |
| a. Predictors: (Constant), Irigasi, BiayaUsaha tani, LuasLahan, HargaJual, TenagaKerja, Produksi |
| b. Dependent Variable: Pendapatan |  |  |

| **ANOVAb** |
| --- |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 535.191 | 6 | 89.198 | 55.557 | .000a |
| Residual | 118.809 | 74 | 1.606 |  |  |
| Total | 654.000 | 80 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), Irigasi, BiayaUsaha tani, LuasLahan, HargaJual, TenagaKerja, Produksi |  |
| b. Dependent Variable: Pendapatan |  |  |  |

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -4.515 | 1.660 |  | -2.719 | .008 |  |  |
| LuasLahan | .373 | .142 | .143 | 2.619 | .011 | .823 | 1.216 |
| HargaJual | .300 | .144 | .143 | 2.078 | .041 | .518 | 1.931 |
| BiayaUsaha tani | .245 | .069 | .247 | 3.527 | .001 | .499 | 2.002 |
| Produksi | 1.751 | .280 | .519 | 6.253 | .000 | .356 | 2.811 |
| TenagaKerja | .018 | .051 | .022 | .347 | .730 | .610 | 1.639 |
| Irigasi | 1.297 | .541 | .128 | 2.399 | .019 | .858 | 1.165 |
| a. Dependent Variable: Pendapatan |  |  |  |  |  |  |

| **Collinearity Diagnosticsa** |
| --- |
| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions |
| (Constant) | LuasLahan | HargaJual | BiayaUsaha tani | Produksi | TenagaKerja | Irigasi |
| 1 | 1 | 6.709 | 1.000 | .00 | .00 | .00 | .00 | .00 | .00 | .00 |
| 2 | .132 | 7.142 | .01 | .00 | .00 | .00 | .37 | .00 | .07 |
| 3 | .084 | 8.919 | .00 | .05 | .00 | .02 | .05 | .01 | .61 |
| 4 | .036 | 13.670 | .00 | .54 | .00 | .30 | .04 | .02 | .00 |
| 5 | .020 | 18.408 | .03 | .34 | .27 | .42 | .03 | .01 | .12 |
| 6 | .014 | 21.743 | .01 | .00 | .32 | .24 | .13 | .46 | .00 |
| 7 | .005 | 37.663 | .95 | .07 | .41 | .02 | .39 | .49 | .20 |
| a. Dependent Variable: Pendapatan |  |  |  |  |  |  |  |

| **Residuals Statisticsa** |
| --- |
|  | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
| Predicted Value | 3.6256 | 17.4999 | 7.3333 | 2.58648 | 81 |
| Std. Predicted Value | -1.433 | 3.931 | .000 | 1.000 | 81 |
| Standard Error of Predicted Value | .184 | .820 | .343 | .147 | 81 |
| Adjusted Predicted Value | 3.2700 | 18.6495 | 7.3773 | 2.68070 | 81 |
| Residual | -2.65922 | 3.75870 | .00000 | 1.21865 | 81 |
| Std. Residual | -2.099 | 2.966 | .000 | .962 | 81 |
| Stud. Residual | -2.498 | 3.049 | -.016 | 1.028 | 81 |
| Deleted Residual | -3.76815 | 3.97093 | -.04401 | 1.40459 | 81 |
| Stud. Deleted Residual | -2.593 | 3.239 | -.017 | 1.049 | 81 |
| Mahal. Distance | .702 | 32.501 | 5.926 | 6.636 | 81 |
| Cook's Distance | .000 | .373 | .024 | .066 | 81 |
| Centered Leverage Value | .009 | .406 | .074 | .083 | 81 |
| a. Dependent Variable: Pendapatan |  |  |  |



NPAR TESTS

  /K-S(NORMAL)=RES\_1

  /MISSING ANALYSIS.

**NPar Tests**

[DataSet0]

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
| --- |
|  |  | Unstandardized Residual |
| N | 81 |
| Normal Parametersa | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 1.21865298 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .064 |
| Positive | .063 |
| Negative | -.064 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .576 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .894 |
| a. Test distribution is Normal. |  |
|  |  |  |